

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menjelaskan data penelitian, Menurut Sugiyono (2015, hlm 15) Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas sebuah pandangan filsafat postpositivisme dimana digunakan peneliti untuk melihat kondisi yang alamiah, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mencari sampai dengan menggambarkan fakta dan kejadian empiris yang terjadi. Harapan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dihasilkan sebuah uraian yang spesifik mengenai sebuah tulisan, ucapan dan tingkah laku yang ada pada seseorang, kelompok, lembaga maupun masyarakat dalam suatu setting penelitian yang di kaji secara utuh, komprehensif dan holistik (Bogdan dan Taylor, 1975, hlm. 5). Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2009, hlm. 60) memiliki beberapa tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) serta untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran, dan menemukan sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan program diversifikasi kurikulum pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi. Maka dari itu, penelitian lebih diarahkan untuk menemukan dan menjelaskan temuan yang terjadi pada suatu fenomena.

Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif yang memiliki tujuan untuk membuat deskripsi yang kaya untuk membantu pembaca membuat hubungan yang kompleks (Creswell, 2015). Metode deskriptif berdasarkan pernyataan Ali (2013, hlm. 131) bahwa metode penelitian deskriptif berupaya untuk memecahkan serta menjawab suatu

masalah yang dihadapi dalam suatu situasi. Dengan metode deskriptif ini berhubungan dengan suatu keadaan atau peristiwa yang bisa berjalan. Salah satunya unsur perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini hanyalah penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui wawancara, observasi pengedaran angket atau dokumentasi. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk meneliti Implementasi Program Diversifikasi Kurikulum Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi

Metode Penelitian deskriptif digunakan sebagai cara untuk:

- a. Mengeksplorasi pertimbangan Lembaga dalam menentukan ciri khas dan budaya pondok pesantren.
- b. Mengidentifikasi cara lembaga memperlakukan peserta didik
- c. Mengidentifikasi sekolah dalam menyediakan fasilitas bagi peserta didik sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren.
- d. Mengeksplorasi respon peserta didik terhadap pembelajaran berdasarkan ciri khas dan budaya pondok pesantren.
- e. Mengeksplorasi respon orangtua terhadap pembelajaran yang diberikan kepada anaknya sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren.
- f. Mengidentifikasi faktor pendorong dalam implementasi diversifikasi kurikulum sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren.
- g. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam implementasi diversifikasi kurikulum sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren.
- h. Menginvestigasi hasil belajar afektif dalam pembelajaran

Hal tersebut dilakukan dalam penelitian ini yang dibagi lagi ke dalam empat rumusan masalah pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor-faktor diversifikasi kurikulum sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren di kecamatan tambun selatan kabupaten Bekasi.

Penelitian yang dilakukan akan menggali lebih dalam bagaimana Lembaga dan guru mengidentifikasi pemilihan ciri khas dan budaya Pondok

Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Data Hasil Penelitian yang didapatkan dan dikumpulkan diinterpretasi berdasarkan beberapa teori atau hasil penelitian sebelumnya (Ali,2014) yang masih sama dan saling berkaitan dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memastikan kenyataan yang ada di lapangan sudah menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Fokus yang dilakukan pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin yang berada di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren. Serta untuk menggali lebih dalam bagaimana pengaplikasian diversifikasi kurikulum dalam konteks sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren di dalam kelas maupun dalam konteks kelembagaan.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin yang berada di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi memiliki penerapan keragaman dalam pengimplementasian kurikulum yang disesuaikan dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan pasar global. Daerah ini memiliki letak wilayah yang mudah dijangkau oleh peneliti karena berada di pusat kota dan sangat mudah diakses dengan kendaraan umum *online*.

Subjek penelitian yang diteliti terdiri dari empat kelompok. *Kelompok pertama*, yaitu pihak lembaga yang terdiri dari kepala yayasan dan kepala madrasah bertujuan untuk melihat pertimbangan lembaga dalam melihat menentukan ciri khas pondok pesantren atau madrasah serta melihat bagaimana Implementasi Program Diversifikasi Kurikulum Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin melalui wawancara. *Kelompok Kedua*, Guru mata pelajaran sesuai dengan ciri khas Pondok Pesantren mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses serta faktor-faktor yang mempengaruhi

Implementasi Program Diversifikasi Kurikulum Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin dalam pembelajaran di kelas melalui kuesioner, wawancara dan observasi. *Kelompok ketiga*, yaitu peserta didik mengenai respon mereka terhadap proses pembelajaran dan respon mereka terhadap fasilitas pembelajaran. *Kelompok keempat*, yaitu perwakilan orangtua mengenai respon mereka terhadap proses pembelajaran dan respon mereka terhadap fasilitas pembelajaran.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan khususnya dalam kualitatif dilakukan saat peneliti menanyakan berbagai pertanyaan jenis terbuka (*open-ended questions*) umum terhadap seorang individu atau lebih dan menuliskan hasil jawaban mereka. Lalu peneliti mentranskripsikan dan menuliskan datanya kedalam data komputer agar dianalisis. Respons/jawaban terbuka terhadap pertanyaan memungkinkan individu untuk menciptakan pilihan-pilihan untuk merespon (Creswell, 2015, hlm. 429).

Sedangkan menurut Pasolong (2013, hlm. 137) wawancara adalah sebuah kegiatan dengan tatap muka antara dua orang atau lebih. Yang mewawancarai dikenal dengan *interviewer*, lalu individu yang diwawancarai disebut *interviewee*. Serta dalam penelitian ini mencoba mendapatkan segala informasi awal mengenai keadaan atau lokasi serta permasalahan yang diteliti agar memudahkan proses penelitian kedepannya (Sugiyono, 2015, hlm. 219). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dengan tujuan dalam mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan alternatif yang bersifat pilihan dan bisa digunakan atau tidak oleh peneliti tergantung bagaimana situasi (Mertler, 2011, hlm. 201). Dan untuk menggali informasi yang

menjadi pusat masalah dalam penelitian, wawancara semi terstruktur disini dilakukan melalui kegiatan bertatap muka antara pewawancara dengan individu yang menjadi objek dalam wawancara (Silalahi, 2012, hlm. 314).

Wawancara dilakukan terhadap subjek yang diteliti, yaitu:

- a) Peserta Didik pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin, Kabupaten Bekasi. Wawancara terhadap siswa ini untuk menggali lebih dalam respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren dan Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan ciri khas dan budaya Pondok Pesantren
- b) Pendidik yang mengajar pada kelas-kelas mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren yang di observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam cara guru dalam mengarahkan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren didalam pembelajaran, dan menggali lebih dalam bagaimana pondok pesantren menyediakan fasilitas yang disesuaikan dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren dalam menunjang pembelajaran, serta hasil pembelajaran afektif peserta didik yang didapatkan pada pembelajaran yang didapatkan sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren.
- c) Perwakilan orang tua peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku pendidik dan Lembaga terhadap pembelajaran dan fasilitas yang diberikan kepada anaknya dalam membantu perkembangan belajarnya di pondok pesantren .

b. Observasi

Menurut Creswell Observasi merupakan sebuah kegiatan pengumpulan informan *open-ended* (terbuka) tangan pertama lalu mengobservasi atau melakukan pengamatan orang dan lokasi di suatu

tempat penelitian (Creswell, 2015, hlm. 422). Sedangkan menurut Nasution (Sugiyono, 2015, hlm. 308) menjelaskan bahwa, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan dasar data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik “semi terstruktur” dimana karena memiliki sifat “bebas mengalir” yang memberikan ruang gerak bagi peneliti untuk mengubah fokus dari satu kejadian ke kejadian lain seiring dengan munculnya kejadian-kejadian baru yang mungkin lebih memiliki daya tarik dan menjadi penyebab munculnya kejadian ke kejadian lain. Leddy dan Ormrod (dalam Mertler, 2011, hlm. 192).

Instrumen observasi dilakukan terhadap peserta didik, pendidik, orangtua peserta didik dan Lembaga dimana kepala pondok yang digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran, lembar observasi yang disusun berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian. Pihak pondok pesantren dan guru akan diminta untuk memberikan informasi tambahan mengenai implementasi diversifikasi kurikulum dan beberapa hal yang menjadi fokus pertanyaan dan tujuan penelitian.

Proses observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan implementasi program diversifikasi kurikulum di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin kabupaten Bekasi dalam proses kelembagaan maupun di kelas. Observasi disusun dan dilakukan untuk melihat:

- 1) Bagaimana pertimbangan lembaga dalam menentukan ciri khas dan budaya Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Kabupaten Bekasi?
- 2) Bagaimana lembaga memperlakukan peserta didik pada proses implementasi program diversifikasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Kabupaten Bekasi?

- 3) Bagaimana lembaga menyediakan fasilitas bagi peserta didik dalam proses implementasi program diversifikasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi?
- 4) Bagaimana respon peserta didik terhadap implementasi program diversifikasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi?
- 5) Bagaimana respon orangtua terhadap proses implementasi program diversifikasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi?
- 6) Bagaimana faktor pendorong dalam implementasi program diversifikasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi?
- 7) Bagaimana faktor penghambat dalam implementasi program diversifikasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi?
- 8) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran sesuai dengan implementasi program diversifikasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi?

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 199) mengatakan bahwa Kuesioner ialah sebuah teknik dalam pengumpulan data melalui kegiatan dengan memberi dokumen berupa pernyataan ataupun pernyataan tertulis kepada seorang individu. Instrumen angket dalam penelitian ini diberikan kepada guru yang bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi program diversifikasi kurikulum di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin pada pembelajaran di kelas.

Pengukuran instrumen dengan menggunakan kuesioner tertutup dilakukan dengan menggunakan skala. Untuk pengukuran keterlaksanaan Implementasi Program Diversifikasi Kurikulum di Pondok Pesantren

Tarbiyatul Mubtadiin dimana menggunakan rentangan 1-5 yang terdiri dari poin 5 memiliki kategori selalu, 4 memiliki kategori sering, 3 memiliki kategori jarang, 2 memiliki kategori pernah, 1 memiliki kategori tidak pernah.

Kuesioner ini diberikan kepada guru mata pelajaran yang termasuk ke dalam program diversifikasi kurikulum di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar pada pelaksanaan program diversifikasi kurikulum di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi.

Proses pemberian angket memberikan beberapa kemudahan kepada peneliti karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya yang di rujuk dari Arikunto (2010, hlm. 195) mengatakan bahwa dengan menggunakan angket memiliki keuntungan yaitu dapat dibagikan serentak. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dimana sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Angket tertutup ini diberikan kepada guru yang bertujuan untuk:

1) Perencanaan Diversifikasi Kurikulum Pondok Pesantren

Secara garis besar terkait dengan perencanaan diversifikasi kurikulum pada pondok pesantren yang mencakup:

- a) Identifikasi Profil Lulusan Pondok Pesantren
- b) Identifikasi Sumber daya atau potensi yang dimiliki
- c) Pihak-pihak yang terlibat
- d) Penetapan mata pelajaran yang terdiversifikasi
- e) Penjadwalan dan pengalokasian waktu pelaksanaan
- f) Kesenambungan antara penyusunan Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran
- g) Penentuan Metode, Media, Strategi

- h) Penentuan Jenis Evaluasi Pembelajaran yang disesuaikan dengan Indikator dan Kompetensi Dasar
 - i) Penyusunan alat dan instrumen yang beragam sesuai dengan Indikator dan Kompetensi Dasar
- 2) Pelaksanaan Diversifikasi Kurikulum Pondok Pesantren
- Mencakup kegiatan pelaksanaan diversifikasi kurikulum sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren berupa:
- a) Penggunaan bahan ajar yang beragam sesuai dengan keragaman kurikulum
 - b) Penyediaan Sumber Belajar yang disediakan pondok Pesantren
 - c) Pelaksanaan Pembelajaran melibatkan berbagai media, metode dan strategi yang beragam sesuai dengan keragaman kurikulum
 - d) Aktivitas pembelajaran dari kegiatan pertama, inti dan kegiatan akhir atau penutup.
 - e) Kesesuaian antara materi, metode, strategi, media dengan tujuan pembelajaran/Indikator serta Kompetensi Dasar yang sudah disusun dalam tahap perencanaan.
- 3) Evaluasi Diversifikasi Kurikulum Pondok Pesantren
- a) Penilaian pembelajaran menggunakan beragam alat penilaian sebagai tolak ukur dalam melihat ketercapaian indikator atau kompetensi dasar
 - b) Penilaian sikap dengan menggunakan penilaian diri, antar teman, jurnal sikap
 - c) Penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan
 - d) Penilaian keterampilan dengan penilaian kinerja, penampilan proyek, dan produk
 - e) Kesenambungan hasil belajar autentik dengan keberagaman kurikulum yang digunakan.

D. Langkah-langkah Penelitian

Beberapa sarana yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan informasi aja yang dibutuhkan mengenai pertanyaan-pertanyaan dan tujuan penelitian. Langkah-langkah penelitian disusun dan dikembangkan untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian agar tersusun dan sistematis.

Langkah atau prosedur yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah:

1. Tahap *Pertama* (Persiapan Pengumpulan Data)

Aktivitas yang dilakukan dalam tahap pertaman ini diantaranya:

- a. Menentukan masalah, peneliti memilih masalah penelitian dengan melakukan studi kepustakaan yang berasal dari beberapa rujukan seperti buku, tesis, disertasi, dan lain-lain.
- b. Melakukan studi ke lokasi penelitian sebagai pendahuluan, dilakukan dengan 3 objek, yaitu *paper* (tesis, jurnal, buku, dan internet), *person* (diskusi dengan kepala madrasah dan perwakilan guru), *place* (berkunjung ke madrasah).
- c. Merumuskan permasalahan, dengan melalui perumusan sebuah judul, membuat desain penelitian disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan yang akan diteliti. Aktivitas tersebut dilakukan dengan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik.
- d. Memilih pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif Metode Deskriptif Analitik.
- e. Menentukan lokasi dan subjek penelitian. Lokasi Penelitian yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi. Sumber data didapatkan dari hasil pengumpulan data dari wawancara, observasi dan kuesioner.

- f. Penentuan dan penyusunan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Dilakukan atas kerja sama dengan dosen pembimbing tesis dan beberapa dosen pengembangan kurikulum
 - g. Melakukan *expert judgement* instrumen kepada dosen ahli kurikulum dan ahli Pendidikan Agama Islam
 - h. Melakukan uji instrumen kuesioner.
 - i. Melakukan analisis instrumen kuesioner untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.
2. Tahap II (Pelaksanaan Pengumpulan Data)
- Aktivitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin selama kurang lebih 45 hari dimana peneliti melihat langsung proses pembelajaran dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada guru mata pelajaran yang masuk ke dalam kelompok program diversifikasi kurikulum di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Kabupaten Bekasi.
3. Tahap III (Pengolahan Data)
- Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:
- a. Pengolahan dan penganalisisan data hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan kuesioner.
 - b. Penarikan kesimpulan dari hasil olah data dan analisis data penelitian.
4. Tahap IV (Penyusunan Laporan)
- Penulisan laporan dalam bentuk tulisan disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya tulis ilmiah.

E. Teknik Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen di atas telah melalui tahap validasi ahli atau *expert judgement* yang sudah dilakukan oleh peneliti dan telah mengikuti masukan-masukan yang diberikan oleh dosen ahli mengenai Implementasi Diversifikasi Kurikulum sesuai dengan ciri khas dan budaya pondok pesantren. Instrumen ini telah disetujui oleh beberapa dosen ahli yaitu:

Tabel 3.1

Nama Dosen Ahli Expert Judgement

No	Nama Dosen	Instansi
1.	Dr. Rusman, M.Pd.	Dosen Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia
2.	Dr. Deni Kurniawan, M.Pd.	Dosen Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia
3.	Prof. Dr. Hj. Aan Hasanah, M.Ed	Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung
4.	Dr. Asep Nursobah	Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Instrumen yang sudah dibuat sebelum akan diuji coba sebelum instrumen tersebut diberikan kepada individu yang menjadi objek penelitian. Uji coba ini dilaksanakan untuk kualitas dari instrumen kuesioner yaitu melihat validitas dan reliabilitas. Berikut ini adalah teknik analisis instrumen penilaian berupa kuesioner:

1. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan terhadap kevalidan isi dan kevalidan konstruk. Uji validitas isi dapat dilakukan dengan cara menilai kecocokannya dengan aspek-aspek yang

diukur. Pengujian kevalidan isi ini dilakukan dengan penilaian para pakar untuk memberi rating terhadap setiap butir pernyataan.

Selain itu, untuk menguji validitas pada penelitian ini akan menggunakan korelasi *preason product moment*. Korelasi ini memiliki tujuan untuk menghitung nilai korelasi antar masing-masing skor butir jawaban dengan skor total butir jawaban dengan taraf signifikan 5%. Rumus yang digunakan korelasi *Preason Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum Z_{xi}Z_{yi}}{n - 1}$$

(Ali, 2014, hlm. 167)

Formula ini berarti dalam menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan formula ini, skor x dan y perlu ditransformasi terlebih dahulu ke dalam Z_{xi} dan Z_{yi} . Selanjutnya, untuk melihat signifikansi dengan korelasi $\alpha = 0.05$, dengan formula:

$$t = \frac{r_{xy}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}} (\sqrt{n - 2})$$

(Ali, 2014, hlm. 181)

Uji validitas dilakukan pada tiap-tiap item tes dan validitas item akan terbukti jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tes tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Anastasi dan Urbina, 1997 (dalam Ali, 2014, hlm. 158), “bila suatu instrumen pengukuran itu reliabel dan digunakan untuk mengukur kecakapan tertentu terhadap seseorang secara berulang-ulang, dia akan memperoleh skor yang tetap atau konsisten.” Maka definisi reliabilitas memiliki hubungan masalah hasil kuesioner. Atau apabila hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu butir instrumen dan untuk menunjukkan mengenai suatu instrumen dapat dipercaya. Untuk menguji realibilitas suatu kuesioner, yakni butir kuesionernya diberi skor 1 sampai 5. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode belah *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

(Ali, 2014, hlm. 165)

Keterangan:

α = koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = jumlah butir-butir soal

S_i^2 = variansi dari setiap butir soal

S_x^2 = variansi total dari tes itu

Penggunaan rumus *Alpha Cronbach* dikarenakan pada penelitian ini memiliki skor rentang nilai 1-5. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen akan dikategorikan menurut kategori instrumen reliabilitas dari Guilford pada tabel berikut ini:

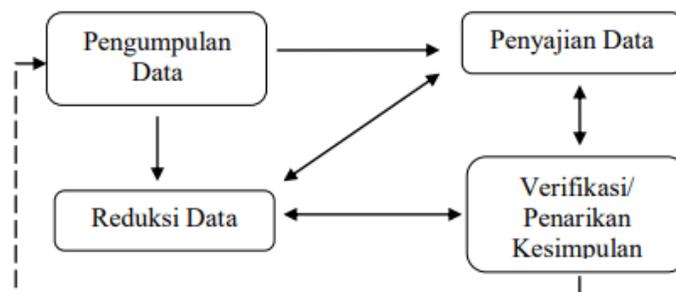
Tabel 3.2
Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,90 < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 < 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 < 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 < 0,40	Reliabilitas rendah
Kurang dari 0,20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

F. Teknik Analisis Data

Dokumen penelitian yang sudah diperoleh akan diolah kembali agar mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data-data tersebut akan melalui beberapa tahapan sebelum menjadi hasil penelitian. Metode statistika deskriptif diaplikasikan untuk mendeskripsikan data. Data yang dideskripsikan dibuat dalam bentuk ringkas sehingga mudah dipahami. Ringkasan data itu dapat dibuat dalam berbagai bentuk, seperti tabel distribusi frekuensi, tabel persen, berbagai jenis diagram, grafik, dan bagan.

Secara skema kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dilihat secara seksama di bawah ini:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data
Sumber: (Aji Praditia, 2003, hlm. 40)

Setelah pengumpulan data maka dilakukan reduksi, reduksi merupakan kegiatan awal dalam penganalisisan sebuah data. Dengan dilakukannya reduksi data dirangkum dan dipilih mengenai pokok-pokok yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 338) menjelaskan bahwa Reduksi merupakan kegiatan perangkuman, pemilihan pokok-pokok sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan pola tertentu yang bertujuan memberikan kemudahan pada peneliti untuk melakukan Langkah selanjutnya. Reduksi data yang dilakukan dalam

penelitian ini dengan mereduksi dokumen wawancara, observasi, dokumentasi serta angket yang dideskripsikan setelah itu dilakukannya pengelompokan data berdasarkan jenis yang disesuaikan dengan rumusan masalah mengenai Implementasi Program Diversifikasi Kurikulum di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Bekasi. Setelah pereduksian data dilakukannya penyajian data secara singkat, padat dan jelas. Agar melihat dengan jelas hasil interpretasi yang diharapkan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Dan merencanakan kegiatan berikutnya didasarkan atas pemahaman yang dilalui proses tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 163).

Proses analisis data terakhir adalah penarikan sebuah kesimpulan dan keyakinan, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang ditemukan pada awal penelitian memiliki sifat sementara dan data bisa berubah seiring dengan ditemukannya temuan baru yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun, jika simpulan yang di temukan pada kegiatan awal penelitian merupakan simpulan yang dipercaya dan baik maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dan dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal penelitian. Bisa juga tidak bisa karena masalah serta rumusan sebuah masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang setelah proses penelitian di lapangan (Sugiyono, 2015, hlm. 345).

Kesimpulan yang ada pada awal penemuan penelitian memiliki sifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan data-data yang akurat dan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal penelitian, memiliki dukungan yang kuat berupa bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dipercaya.

Kesimpulan diharapkan merupakan sebuah temuan baru yang belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Uji keabsahan yang dilakukan dalam menghindari keraguan atas hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Nasution, 2003, hlm 104-122; Sugiyono, 2015, hlm 366-367; Moleong, 2015, hlm 321-324) Dalam penelitian Kualitatif dikenal dengan istilah validitas, realibilitas serta objektivitas maka dalam penelitian kualitatif uji keabsahan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Uji kredibilitas (*credibility*)

Merupakan uji keterpercayaan kepada data hasil penelitian yang dilaksanakan dengan peneliti terlibat langsung dalam penelitian dan melakukan beberapa kali pertemuan dengan narasumber

2) Uji Transferabilitas (*transferability*)

Berhubungan dengan pertanyaan dalam hasil penelitian yang dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam situasi lain

3) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependabilitas atau keterhandalan dilakukan dengan menguji kembali penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan bagaimana peneliti menjelaskan masalah, menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan dan membuat kesimpulan

4) Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Uji konfirmabilitas merupakan uji penegasanberhubungan dengan objektifitas hasil penelitian tersebut disepakati banyak orang